

# STUDI KASUS PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI DI TK ISLAM PELANGI ANAK NEGERI UMBULHARJO YOGYAKARTA

## CASE STUDY OF INCLUSION LEARNING PROCESS IN TK ISLAM PELANGI ANAK NEGERI UMBULHARJO YOGYAKARTA

Oleh: Harum Annisatul Imamah, pgpaud/paud fip uny  
anizafh@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran inklusi di TK, yang terdiri: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yaitu 1 kepala sekolah, 6 guru, dan 99 peserta didik. Objek penelitian yang diambil adalah proses pembelajaran TK inklusi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi deskripsi dan partisipasi, wawancara terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi gambar. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model alir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi metode dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran untuk ABK dan reguler berdasarkan kurikulum 2013. (2) Kegiatan pembelajaran, metode, dan peran ABK dan reguler dalam pembelajaran sama, tetapi isi materi disesuaikan kebutuhan anak. (3) Evaluasi perkembangan anak dilakukan di awal dan akhir semester, pada awal semester menggunakan tes sidik jari dan akhir semester menggunakan raport.

Kata kunci: studi kasus, pembelajaran inklusi, anak usia TK.

### Abstract

*This study aimed to describe the process learning of inclusion in kindergarten, comprising: lesson plans, learning implementation, evaluation of learning. This study used a qualitative approach with case study. Subject of research is one principal, six teachers and 99 learners. The object of research is taken from kindergarten learning process of inclusion. Data collected by observation and participation description, structured and in-depth interviews, and documentation of images. The research instrument used guidelines for observation, interviews, and documentation. Mechanical analysis using flow models that include data reduction, data presentation, and draw conclusions. Data validity was tested using a triangulation method and theory. The results showed that: (1) Planning for the crew and regular learning based on the curriculum in 2013. (2) Learning activities, methods, and the role of crew and regular in learning the same, but the content of the material adapted the needs of children. (3) Child development evaluations conducted at the beginning and end of the semester, at the beginning of the semester using fingerprint test and the end of the semester using report cards.*

Keywords: case study, learning of inclusion, kindergarten.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang memberikan pengasuhan, pelayanan, dan pengajaran kepada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep

yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata.

Sekolah inklusi merupakan salah satu wadah bagi anak dengan beragam latar belakang dan kondisi untuk dapat belajar bersama. Muhammad Sugiarmun (2009: 3) mengatakan pendidikan inklusi yaitu pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah/kelas dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa kecuali.

Pendidikan untuk Semua meliputi: anak-anak yang memiliki perbedaan bahasa, anak-anak yang berisiko putus sekolah karena sakit, kekurangan gizi dan tidak berprestasi dengan baik, anak-anak yang berbeda agama, anak-anak penyandang HIV/AIDS, dan anak-anak yang berusia sekolah tetapi tidak sekolah. Mereka dididik dan diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan cara yang ramah dan tanpa diskriminasi.

Kini banyak PAUD yang mulai membuka layanan sekolah inklusi. Hal ini tentunya menjadi satu kemajuan bagi dunia pendidikan. Dengan adanya sekolah inklusi, semua anak memiliki kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan orang sekitar tanpa merasa bahwa dirinya berbeda dan mendapatkan stimulasi awal yang sesuai, sehingga dapat menstimulasi perkembangan anak itu sendiri.

Pada tahun 2012 jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia tercatat mencapai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42 persen) berada dalam rentang usia 5-18 tahun. Dari jumlah tersebut, hanya 85.737 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah. Artinya, masih terdapat 245.027 anak berkebutuhan khusus yang belum mengenyam pendidikan di sekolah, baik sekolah khusus ataupun sekolah inklusi (<http://edukasi.kompas.com/read/2012/05/07/1503545/Pendidikan.Anak.Berkebutuhan.Khusus.Akan.Dijamin.pada.20.April.2016>).

Keterbatasan pemahaman guru dan guru pendamping masih menjadi salah satu kendala dari pendidikan inklusi. Kabid PLB dan Dikdas Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) DIY tahun 2011 menyatakan, jumlah sekolah inklusi di DIY ada 132 sekolah, dengan

jumlah GPK 115 orang, 1 kelas di sekolah inklusi idealnya ada 2 guru. Untuk mengatasi kekurangan jumlah guru di sekolah inklusi. Tahun 2014 Dinas Pendidikan Pemuda (Disdikpora) DIY memberikan pelatihan pendidikan inklusi terhadap para guru, hal ini berdasarkan fakta bahwa guru pendamping di DIY jumlahnya masih terbatas ([://m.harjanjogja.com/baca/2014/01/16/guru-di-diy-dilatih-pendidikan-inklusi-482428](http://m.harjanjogja.com/baca/2014/01/16/guru-di-diy-dilatih-pendidikan-inklusi-482428): 16 Januari 2014).

Saat ini pendidikan anak usia dini di Yogyakarta yang menerima layanan pendidikan inklusi masih jarang. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/661 yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2014, daftar PAUD penyelenggara pendidikan inklusi di kota Yogyakarta baru terdapat delapan sekolah yaitu: PAUD Among Siwi Umbulharjo, PAUD Bunga Indah 09 Terban Gondokusuman, PAUD Ceria 21 Gedongtengen, PAUD Tiara Surya Tegalrejo, Paud Among Putro Tegalrejo, TK ABA Nitikan, TK Pedagogia, dan TK Islam Pelangi Anak Negeri.

TK Islam Pelangi Anak Negeri merupakan salah satu penyedia layanan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta. Sekolah yang terletak di Jl. Nitikan Baru Nomor 09, Pandean, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, menerima anak dengan berbagai latar belakang sosial, kondisi, ekonomi, budaya, ras, dan kemampuan.

Bentuk inklusi di TK Islam Pelangi Anak Negeri yaitu beberapa isi materi belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, ketersediaan GPK dari sekolah, terapi bagi

ABK murid baru, fieldtrip, kunjungan profesi, dll. Dalam pelayanan inklusi, GPK bertugas untuk membantu reguler dan ABK ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran sewaktu kegiatan belajar berlangsung. GPK di TK Islam Pelangi Anak Negeri merupakan guru tetap TK yang disediakan oleh sekolah sendiri. GPK di TK Islam Pelangi Anak Negeri belum berlatar belakang dari pendidikan luar biasa.

Dalam penelitian ini, teridentifikasi masalah bahwa pendekatan pembelajaran belum berpusat pada anak dan program belajar yang sesuai kebutuhan anak diterapkan di TK Islam Pelangi Anak Negeri, dan GPK di TK Islam Pelangi Anak Negeri belum berlatar belakang pendidikan luar biasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran inklusi di TK Islam Pelangi Anak Negeri, yang terdiri: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Pelangi Anak Negeri yang beralamat di Jalan Sorogenen Nomor 25, Sorosutan, Yogyakarta, pada tanggal 30 Juli 2016 – 8 Agustus 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah TK Islam Pelangi Anak Negeri. Dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Subjek yang diambil dalam penelitian ini berupa nara sumber,

yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran inklusi di TK Islam Pelangi Anak Negeri.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, observasi awal, identifikasi masalah dalam lapangan, penyusunan kajian teori, pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, arsip sekolah, proses pembelajaran inklusi di kelas dan luar kelas, serta sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, catatan lapangan, dan foto.

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pedoman penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi deskripsi dan partisipasi, wawancara terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi gambar.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model alir, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti pada tahap ini melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman (1992:17) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dilakukan setelah data selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

#### c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman (1992:19) menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan,

konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di TK Islam Pelangi Anak Negeri menggunakan Kurikulum 2013. Kegiatan inklusi di TK Islam Pelangi Anak Negeri menggunakan model kurikulum reguler, yaitu Kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi seperti layanan alokasi waktu, isi/materi kegiatan, dan layanan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi anak sewaktu proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Modifikasi alokasi waktu berupa: penambahan waktu belajar bagi ABK dan reguler yang kesulitan belajar. Modifikasi isi materi belajar berupa pemberian isi materi pembelajaran anak yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, dengan kegiatan yang sama. Modifikasi layanan pendampingan yaitu cara mengarahkan anak agar anak mau atau berminat untuk melakukan kegiatan. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi bagi ABK, sekolah belum menggunakan kurikulum adaptif.

Penggunaan model kurikulum inklusi reguler di TK Islam Pelangi Anak Negeri sesuai dengan teori Suyanto (2007: 20) mengatakan bahwa pada model kurikulum reguler ini peserta didik yang berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama. Program layanan khususnya lebih diarahkan kepada proses pembimbingan belajar, motivasi dan ketekunan belajarnya.

Perencanaan pembelajaran terkait belum adanya penerapan kurikulum adaptif bagi ABK belum sesuai dengan teori Mumpuni, (2011:5) yang mengatakan bahwa model pembelajaran inklusi mengharuskan guru melayani siswa dengan berbagai kebutuhan belajar. Adaptasi dalam model pembelajaran inklusi merupakan cara penyesuaian aktivitas belajar yang sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi perlu adanya pembelajaran yang adaptif. Mengingat beragamnya kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Adaptasi dalam kurikulum juga merupakan salah satu cara untuk pemenuhan hak bagi ABK yang berada di sekolah inklusi.

Pemilihan tema dan subtema yang digunakan mengacu dan disesuaikan dari Dinas. Semua tema dan subtema untuk semua anak dan semua kelas adalah sama, yang artinya tidak ada perbedaan tema dan subtema yang diberikan untuk anak reguler dan ABK, serta kegiatan belajar yang sama dalam semua kelas untuk setiap hari. Penggunaan tema di TK Islam Pelangi Anak Negeri belum sesuai dengan teori Mudjito (2010:11) yang mengatakan bahwa pemilihan tema di TK hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip: kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental.

RPPH di TK Islam Pelangi Anak Negeri berupa penjabaran kegiatan dari RPPM, RPPH berisi kegiatan pembelajaran dalam satu hari yang dilaksanakan secara kelompok dan klasikal. Komponen dalam RPPH di TK Islam Pelangi Anak Negeri meliputi: tema/sub, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup),

indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar.

Penyusunan serangkaian perencanaan pembelajaran di TK Islam Pelangi Anak Negeri sesuai dengan teori Budiyanto (2012: 64) yang mengatakan bahwa dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Islam Pelangi Anak Negeri dilakukan dengan urutan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pembelajaran di TK Islam Pelangi Anak Negeri mengacu dan disesuaikan dengan RPPH, namun pada pelaksanaannya tidak semua kegiatan yang ada di RPPH terlaksana. Dalam RPPH terdapat 4 kegiatan, dan terlaksana 2 kegiatan pada setiap harinya.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dipikirkan dan diberikan dari guru. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok dan klasikal. Model pembelajaran klasikal biasanya digunakan pada saat pembiasaan ibadah, dan metode kelompok biasa digunakan saat kegiatan inti pembelajaran.

Semua anak di TK Islam Pelangi Anak Negeri dibiasakan untuk mandiri, termasuk ABK. Pembiasaan kemandirian berupa pembiasaan anak untuk terbiasa mandiri dalam kehidupan sehari-hari, seperti melatih anak untuk mengambil makan, makan dan mencuci piring

sendiri, yang dilaksanakan setiap harinya ketika istirahat makan siang. Semua anak terlihat sudah mampu mandiri, termasuk ABK. Setiap anak di TK Islam Pelangi Anak Negeri mendapatkan layanan yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan karakter serta kemampuan anak. Layanan yang diberikan berupa pendampingan anak, materi belajar dan penyampaian materi belajar.

Layanan pendampingan anak berupa ketersediaan GPK. GPK di TK Islam Pelangi Anak Negeri merupakan guru tetap sekolah, namun GPK di sekolah ini belum berlatar belakang dari pendidikan luar biasa. GPK di TK Islam Pelangi Anak Negeri bertugas untuk mendampingi ABK dan reguler yang mengalami kesulitan sewaktu pembelajaran. Cara yang digunakan GPK dalam pendampingan ABK yang sudah mandiri dan reguler sama, yaitu anak didekati, diarahkan, dan dibantu jika anak mengalami kesulitan belajar seperti belum memahami terhadap pengerjaan kegiatan.

Pendampingan untuk ABK yang masih dalam terapi/belum mandiri, GPK mendampingi mulai dari anak tiba di sekolah hingga dijemput. Terapi yang dilakukan membiasakan anak untuk tau dan mengerti kegiatan-kegiatan yang ada ketika di sekolah. Seperti guru mengajak anak untuk dapat makan sendiri dan mencuci piring sendiri, anak dilatih untuk mencoba dan tetap didampingi selalu, anak diajak mengikuti kegiatan, meskipun anak tidak ikut mengerjakan tetapi anak tetap dikenalkan.

Pengadaan GPK di sekolah sesuai dengan teori Sari Rudiyati (2013: 37) yang mengatakan bahwa tenaga pendidik yang profesional menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan pelaksanaan

pembelajaran inklusi. Tenaga pendidik dalam sekolah inklusi menurut meliputi guru umum dan guru pendamping. Guru umum meliputi guru kelas dan guru bidang studi, sedangkan guru pendamping merupakan guru pendamping khusus (GPK).

GPK di sekolah yang belum berlatar belakang pendidikan luar biasa belum sesuai dengan teori Sari Rudiyati (2013: 40) yang mengatakan bahwa guru pembimbing khusus adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan khusus terkait dengan pendidikan luar biasa.

Modifikasi Layanan materi belajar yang diberikan setiap anak berbeda beda, beberapa materi belajar disesuaikan kemampuan masing-masing anak. Materi yang diberikan pada kegiatan inti pembelajaran berisi materi dan kegiatan yang sama. meskipun materi yang diberikan saat kegiatan berlangsung sama, namun guru tidak memaksakan kepada anak untuk harus menyelesaikan tugas. Tugas yang belum selesai biasanya guru akan meminta anak meneruskannya setelah kegiatan penutup.

Materi belajar dalam pembelajaran inklusi di TK Islam Pelangi Anak Negeri yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak sesuai dengan teori Nana Syaodih 2005 (dalam Muhammad Takdir Ilahi, 2013: 172) yang mengatakan bahwa materi belajar di sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

Layanan penyampaian materi belajar di TK Islam Pelangi Anak Negeri berupa metode dan media belajar. Penggunaan metode dan media

yang diterapkan di TK Islam Pelangi Anak Negeri berlaku untuk semua siswa, baik anak reguler dan ABK mandiri. Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, pemberian tugas, dan pembiasaan. Pemberian tugas berupa mengerjakan kegiatan yang diberikan guru, yang biasa terlaksana dengan menggunakan media LKA dan buku tulis. Untuk ABK terapi metode dan media yang digunakan flexibel, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak pada waktu tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Pelangi Anak Negeri, sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk semua anak menggunakan metode, media, dan kegiatan yang sama. Untuk menunjang kemampuan anak, sekolah memberikan layanan belajar yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak, sehingga ABK dapat bersosialisasi dengan anak lainnya, tanpa merasa dirinya berbeda, serta mampu untuk mencapai indikator perkembangan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk ABK dan anak reguler sama, untuk hasilnya setiap anak berbeda, sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

Evaluasi dilaksanakan untuk memantau perkembangan setiap anak. Evaluasi perkembangan juga dilakukan pada awal masuk sekolah, yaitu dengan menggunakan tes sidik

jari, yang hasilnya menginformasikan tentang bakat, minat, perkembangan, kemampuan, dan IQ anak. Dari evaluasi awal ini, guru dan orangtua mengetahui perkembangan dan kemampuan anak, sehingga untuk kegiatan pembelajaran guru dapat menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan anak.

Pelaksanaan evaluasi awal sebelum tahun ajaran baru bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak, sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar nantinya. Pelaksanaan evaluasi ini sesuai dengan teori Budiyanto (2012: 64) yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program

Evaluasi perkembangan anak dilakukan di awal dan akhir semester. Evaluasi perkembangan anak di tahun ajarnya menggunakan tes sidik jari, tes sidik jari digunakan di awal tahun ajarnya dimaksudkan untuk mengetahui bakat, minat, gaya belajar, kemampuan, dan perkembangan anak. Evaluasi perkembangan anak di akhir semester menggunakan raport. Raport didapat dari deskripsi tumbuh kembang dan unjuk kerja anak, yang diambil dengan menggunakan teknik penilaian hasil karya, catatan anekdot, penugasan, penugasan, dan observasi.

Penggunaan teknik evaluasi perkembangan sesuai dengan teori Mudjito (2010: 11) mengatakan bahwa beberapa teknik penilaian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak, di antaranya: observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya,

pengembangan perangkat penilaian sendiri, penggunaan instrumen standart, dan portofolio. Pelaksanaan evaluasi perkembangan anak dilakukan oleh guru, setelah kegiatan selesai dan pada puncak tema. Yang dirangkum menjadi satu, sehingga menghasilkan laporan hasil penilaian. Setiap anak memiliki hasil evaluasi perkembangan yang berbeda-beda.

Evaluasi di TK Islam Pelangi Anak Negeri sesuai dengan teori Mudjito (2010: 11) yang mengatakan bahwa penilaian di Taman Kanak-kanak merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan anak).

Kegiatan evaluasi bagi ABK, menggunakan teknik evaluasi yang sama dengan anak reguler. Pelaksanaan evaluasi ABK dengan belum memperhatikan tingkat kebutuhan dan hambatan anak belum sesuai dengan teori Sari Rudiwati (2013: 79) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran di sekolah inklusif hendaknya dapat menjangkau kemampuan seluruh anak, baik reguler maupun ABK. Bagi reguler, evaluasi hasil belajarnya dapat mengacu pada standar yang berlaku, namun bagi ABK perlu memperhatikan kondisi, kemampuan, dan kebutuhannya, serta program pendidikan dan pembelajaran yang telah dibuat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di TK Islam Pelangi

Anak Negeri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang berupa PROSEM, RPPM, RPPH, dan pemilihan tema disusun oleh guru (termasuk GPK) dan kepala sekolah. Kurikulum inklusi yang digunakan ABK dan reguler adalah model kurikulum reguler, yaitu kurikulum 2013 yang dimodifikasi dalam alokasi waktu, isi materi, dan layanan untuk ABK. Untuk kurikulum inklusi khusus bagi ABK, sekolah belum menerapkan kurikulum adaptif.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan urutan kegiatan pembuka, pelaksanaan kegiatan dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran, beberapa isi materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Metode dan media belajar yang diberikan untuk ABK mandiri dan reguler menggunakan media dan metode yang sama. ABK dikatakan mandiri yaitu apabila ABK sudah mampu mengontrol dirinya sendiri sewaktu kegiatan berlangsung, sehingga tidak mengganggu anak lainnya. Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, pemberian tugas, dan pembiasaan. Penggunaan media yang sering digunakan yaitu LKA dan buku tulis. Untuk ABK terapi metode dan media yang digunakan flexibel, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak pada waktu tersebut. Dalam menunjang kegiatan belajar inklusi, sekolah menyediakan GPK, namun GPK yang tersedia belum berlatar belakang dari pendidikan luar biasa. GPK bertugas untuk mendampingi ABK yang masih terapi, dan membantu jika

ada ABK dan reguler lain yang mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Evaluasi perkembangan anak dilakukan di awal dan akhir semester, a) Evaluasi perkembangan anak di tahun ajaran berupa tes sidik jari, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan, bakat, minat, gaya belajar, dan kemampuan anak. b) Evaluasi perkembangan anak di akhir semester menggunakan raport. Raport didapat dari deskripsi tumbuh kembang dan unjuk kerja anak, yang diambil dengan menggunakan teknik penilaian yang berupa hasil karya, catatan anekdot, penugasan, dan observasi. Pelaksanaan evaluasi perkembangan dilakukan untuk memantau perkembangan dan menindak lanjuti jika terdapat perkembangan yang menyimpang. Untuk teknik evaluasi bagi ABK, sekolah belum menerapkan teknik penilaian khusus yang berfokus pada kebutuhan dan hambatan pada ABK.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Pelangi Anak Negeri, berikut rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada:

1. Kepala Sekolah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik idealnya disesuaikan dengan kerapian administrasi, seperti kegiatan apersepsi terkait informasi tema, evaluasi di setiap akhir kegiatan, dan variasi media lain, agar kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai terhadap peserta didik optimal.

2. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang proses pembelajaran inklusi TK diharapkan mampu menggali lebih mendalam tentang informasi proses pembelajaran inklusi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2012). *Pelatihan pendidikan inklusif. Modul*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Yogyakarta. (2014). *Penetapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi kota yogyakarta tahun 2014*. Diakses pada 20 April 2016 melalui Diakses melalui <http://www.pendidikan-diy.go.id/>
- Matthew, M., dan Huberman, A.M.. (1992). *Analisis data kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi ). Jakarta: UI-Press.
- Mohammad Sugiarmn. (2009). *Pendidikan inklusi*. Diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 17.00 dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195405271987031MOHAMAD\\_SUGIARMIN/PENDIDIKAN\\_INKLUSIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195405271987031MOHAMAD_SUGIARMIN/PENDIDIKAN_INKLUSIF.pdf)
- Mudjito. (2010). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif (pensif) bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. Diakses pada 8 Maret 2016 pukul 17.00 dari <http://dikdas.kemdiknas.go.id/application/media/file/Permendiknas%20Nomor%20%2070%20Tahun%202009.pdf>
- Muhammad Takdir Ilahi. (2013). *Pendidikan inklusif konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Mumpuniarti. (2011). *Adaptasi proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Diakses pada 19 Oktober pukul 19.00 melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/ADAPTASI%20PROSES%20PEMBELAJARAN%20ANAK%20BERKEBUTAHAN%20KHUSUS.pdf>
- Presiden RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 1 Maret 2016 pukul 09.00 WIB dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Sari Rudiyati. (2006). *Materi pendidikan inklusi*. Diakses pada 18 Oktober 2016 pukul 15.00 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Sari%20Rudiyati,%20M.Pd./Materi%20Pendidikan%20Inklusi.pdf>
- Sari Rudiyati. (2013). *Pengembangan kurikulum adaptif di sekolah inklusi*. Diakses melalui pada 18 Oktober 2016 pukul 14.00 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-sari-rudiyati-mpd/kurikulum-adaptif-di-sekolah-inklusif.pdf>
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV.Alfabet
- Suyanto. (2007). *Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusi*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016 pukul 13.00 melalui <http://dokumen.tips/documents/pedoman-umum-inklusi.html#>